

Volume 5 Nomor 2, September 2023, Halaman 200 - 209.

Optimalisasi Bantaran Sungai Sebagai Wisata Waduk Edukatif Di Desa Simorejo Widang Tuban

Muchamad Suradji¹⁾, Moh. Hudi²⁾, Ahmad Ahsanul Musyafa³⁾,
Ahmad Muhyidin⁴⁾, Nella Miftakhur Rohmah⁵⁾

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Darul ‘Ulum, Lamongan, Indonesia

Email: msuradji@unisda.ac.id¹⁾, hudi@unisda.ac.id²⁾,

ahmadahsanul.2019@mhs.unisda.ac.id³⁾,

ahmadmuhyidin.2019@mhs.unisda.ac.id⁴⁾, nella.2019@mhs.unisda.ac.id⁵⁾

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana optimalisasi bantaran sungai sebagai waisata waduk edukatif di Desa Simorejo, Widang, Tuban. Pengabdian ini menggunakan pola pendampingan komunitas dengan menggunakan pendekatan Asset Based Community Developmen (ABCD), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh pemuda atau komunitas masyarakat. Metode ABCD memiliki lima langkah kunci untuk melakukan proses riset pendampingan di antaranya: *Discovery* (Pengkajian), *Dream* (Impian), *Design* (prosedur), *Define* (Pemantapan Tujuan), dan *Destiny* (Self Determination). Adapun Hasil pengabdian ini berjalan dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari adanya partisipasi dan dukungan masyarakat mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan program pemberdayaan dalam membuat wisata waduk edukatif ini. Masyarakat memiliki peran besar dalam program kerja pengabdian ini, rancangan konsep wisata waduk edukatif ini diharapkan mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi Desa Simorejo. Wisata waduk edukatif ini dikembangkan guna menarik masyarakat untuk bisa memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki desa untuk hal-hal yang produktif, konsumtif serta edukatif. Wisata waduk edukatif ini secara tidak langsung menjadikan Desa Simorejo berhasil dalam membranding dan mempromosikan potensi Desa Simorejo sebagai ikon desa wisata lewat promosi dari mulut ke mulut hingga media sosial yang dapat dilihat secara virtual melalui Instagram.

Keywords: Optimalisasi, Bantaran Sungai, Wisata Waduk Edukatif.

Abstract

This service aims to find out the extent of optimizing riverbanks as educational reservoirs in Simorejo Village, Widang, Tuban. This service uses a pattern of community assistance using the Asset Based Community Development (ABCD) approach, which prioritizes the utilization of assets and potentials that exist around and are owned by youth or community communities. The ABCD method has five key steps to carry out the mentoring research process including: *Discovery*, *Dream*, *Design*, *Define*, and *Destiny* (Self Determination). As for the result of this devotion, it went smoothly. This can be seen from the participation and support of the community from planning to the implementation of empowerment programs in making this educational reservoir tourism. The community has a big role in this service work program, the design of this educational reservoir tourism concept is expected to be a special attraction for

simorejo village. This educational reservoir tourism was developed to attract the community to be able to take advantage of the assets and potential of the village for productive, consumptive and educational things. This educational reservoir tourism indirectly makes simorejo village successful in branding and promoting the potential of simorejo village as an icon of a tourist village through word-of-mouth promotions to social media that can be viewed virtually via Instagram. **Keyword:** Optimization, Riverbanks, Educational Reservoir Tourism.
DOI: <https://doi.org/10.31943/abdi.v5i2.108>

A. Pendahuluan

Kabupaten Tuban terdiri dari 20 kecamatan, 17 kecamatan dan 311 desa (total 666 kecamatan, 777 kecamatan dan 7.724 desa di Jawa Timur). Pada tahun 2017 jumlah penduduk 1.189.855 jiwa, luas wilayah 1.834,15 km² dan sebaran penduduk 648 jiwa/km². Widang merupakan salah satu kelurahan dari wilayah Kabupaten Tuban dengan jumlah desa sebanyak 16 desa diantaranya Simorejo sebanyak 5 desa dengan jumlah penduduk ±4.206 jiwa (laki-laki dan perempuan) pada tahun 2020.

Kehidupan sosial masyarakat Desa Simorejo sangat sederhana dan tidak ada perbedaan antara kaya dan miskin. Sebagian besar penduduk desa Simorejo merupakan pendatang dari luar daerah, sehingga suasana di desa ini agak sepi. Namun, rata-rata warga Simorejo memiliki latar belakang pendidikan yang mapan dan telah menempuh pendidikan minimal 9 tahun, serta jumlah lulusan perguruan tinggi juga tidak sedikit. Sehingga dapat dikatakan bahwa dari segi pendidikan penduduk desa Simorejo tidak kalah dengan desa-desa di kecamatan Widang pada khususnya dan wilayah Tuban pada umumnya.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menandai desa memiliki simbol yang berarti bagi masyarakat desa dan daya tarik luar kota. Desa Wisata merupakan salah satu pilihan brand Village. Desa wisata adalah desa yang dijadikan tujuan wisata karena daya tariknya. Desa wisata semacam integrasi antara atraksi, akomodasi, dan layanan pendukung. Desa wisata menampilkan dirinya dalam struktur kehidupan masyarakat yang terintegrasi dengan praktik dan tradisi yang berlaku. Panorama alam yang indah dan luasnya kawasan waduk serta suasana obyek wisata yang memberikan kenyamanan bagi pengunjung (N. F. Fitriana et al., 2020; Janah, 2020; Nuryanti, 1993; Wulandari et al., 2021).

Kegiatan pengabdian memiliki tujuan eksternal yaitu terciptanya kawasan wisata di kawasan waduk dengan meningkatkan potensi kawasan waduk. Wisata waduk edukatif tidak hanya menawarkan spot foto saja, tapi lebih dari itu kedepannya dapat ditambah dengan wahana permainan edukatif. Sehingga, kawasan waduk nantinya dapat dikembangkan menjadi sarana wisata lebih besar lagi yang akan membantu penyebaran promosi produk buatan masyarakat pedesaan dan meningkatkan perekonomian warga (Destinasi et al., 2020; Firdaus & Juliansyah, 2019; N. Fitriana et al., 2022; Karnawati et al., 2020; Prayuda et al., 2018).

Pengabdian menjadi media kemitraan yang efektif antara perguruan tinggi dengan masyarakat. Pengabdian mewujudkan pembangunan melalui dharma nirlaba, melalui aplikasi ilmiah yang dibingkai dengan semangat memberi diri untuk kepentingan masyarakat. Sehingga, pengabdian masyarakat diharapkan dapat memberikan dampak pembelajaran yang bermakna untuk membangun masyarakat sejahtera dengan mengembangkan kearifan potensi lokal sebagai kemanfaatan daerah. (Ismunandar et al., 2022; Nurhayati, 2019; Rakhmatin & Sholeh, 2022;)

Kegiatan nirlaba ini bertujuan untuk mendukung kebijakan pemerintah tersebut dan meningkatkan potensi wisata melalui pemberdayaan masyarakat. Sementara itu, sebagai bagian dari pengabdian itu, peralatan menggunakan bantaran sungai yang tidak digunakan sebagai modal awal untuk wisata yang dikelola. Pendidikan dan pelatihan akan memberikan pola pikir yang baik dan mengarah pada perilaku positif seseorang terhadap objek wisata yang dikunjunginya (Erlangga Kusuma, 2020; Latifah, 2020; Prathama et al., 2020; Rakhmatin & Sholeh, 2022; Yanti et al., 2020).

Keadaan bantaran sungai Simorejo selama ini hanya ditumbuhi rumput liar. Hal ini tentunya menjadi salah satu aset desa yang dapat diperluas dengan wisata edukasi waduk, berlatar belakang foto olahraga bendungan dan menambah buku-buku yang mengaktifkan gerakan literasi penduduk desa Simorejo dan sekitarnya. Potensi ini penting karena keberhasilan iklan media sosial secara tidak langsung tercermin dalam peningkatan kesadaran produk, keterlibatan produk, dari mulut ke mulut, atau peningkatan jumlah teman atau "like".

B. Metode

Pengabdian ini menggunakan model *community support* dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi anak muda atau masyarakat dan sekitarnya. Orang-orang yang tinggal di sini adalah sumber daya yang berharga bagi desa. Demikian pula pemuda atau masyarakat merupakan generasi penerus yang melanjutkan dan menyadari keberlanjutan pembangunan di masa depan.

Metode ABCD mencakup lima langkah kunci untuk mengimplementasikan proses penelitian pendampingan, termasuk (Dureau, 2013):

1. *Discovery* (Pengkajian)

Fase ini dimulai dengan pengalihan tanggung jawab perubahan kepada orang-orang yang berkepentingan dengan perubahan tersebut, yaitu. unit lokal. Masyarakat sebagai mitra wawancara. Wawancara lebih banyak mendengarkan sehingga orang yang banyak bicara bisa mendapatkan informasi sebanyak mungkin.

2. *Dream* (Impian).

Pada fase ini, setiap individu atau kelompok masyarakat menggali harapan dan impiannya untuk diri sendiri dan masyarakat secara luas.

3. *Design* (prosedur)

Pada fase tersebut, tujuan dari proses perencanaan adalah untuk mengidentifikasi aset apa saja yang dimiliki desa yang dapat dijadikan sebagai landmark desa.

4. *Define* (Pemantapan Tujuan)

Pada tahap ini, gunakan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk menentukan sumber daya apa yang akan dikembangkan untuk branding. Proses FGD ini dapat berjalan dengan lancar jika disepakati bahwa diskusi akan berlangsung dalam diskusi antar fasilitator, dalam hal ini mahasiswa dan kelompok masyarakat.

5. *Destiny* (Self Determination)

Tapah adalah kegiatan yang disepakati di atas untuk mewujudkan impian orang menggunakan harta. Teori pada hakekatnya merupakan petunjuk (*guide*)

untuk melihat realitas masyarakat. Di sini, teori digunakan sebagai cara berpikir untuk memecahkan masalah sosial.

Dalam pelaksanaan pengabdian ini memilih Desa Simorejo sebagai desa yang akan *dibranding* sebagai desa ikonik. Pengabdian ini melibatkan berbagai pihak yakni: perangkat desa, karangtaruna dan tokoh masyarakat yang ikut membantu dalam memberikan ide gagasan maupun bantuan secara material. Peran peserta dalam pemberdayaan ini adalah sebagai pendamping dan penggerak dalam *membranding* desa sebagai desa ikonik.

Sebagai sebuah pendekatan, ABCD merupakan alat untuk melakukan pemetaan, pengelolaan, dan pemberdayaan komunitas berdasarkan pada aset (bukan pengkambing hitaman) yang apresiatif, partisipatif, dan berkelanjutan.

C. Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian ini adalah melakukan pemetaan desa di wilayah Kabupaten Tuban untuk dijadikan desa ikonik. Desa ikonik adalah desa yang mempunyai ciri khas baik dari sisi Pendidikan, sosial, budaya ataupun kekhasan pada produk. Untuk Peserta melakukan pengamatan mengenai kondisi Desa Simorejo untuk wawancara dengan maksud menggali potensi apa saja yang bisa dikembangkan di desa ini untuk di jadikan sebuah program kerja yang bisa menjadikan Desa Simorejo ini memiliki kekhasan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan perangkat desa, karangtaruna, dan tokoh masyarakat di dapat informasi bahwa masyarakat ingin membuat wisata di sekitaran bendungan yang pintu masuk air di Desa Simorejo tersebut. Pihak desa bersama masyarakat mengalami kebingungan tentang kira-kira bagaimana memfungsikan bantaran sungai di sekitar bendungan yang ada ini biar tidak hanya ditumbuhi rumput liar saja.



Gambar 1. FGD Awal dengan Perangkat Desa dan Karangtaruna

Gambar 1 di atas Tim pengabdian melakukan FGD dengan perangkat dan karangtaruna. Hasil FGD tersebut Tim pengabdian mendapatkan adanya informasi yang kemudian memunculkan ide gagasan tentang program pengabdian yang dilakukan untuk difokuskan pada optimalisasi bendungan dan bantaran sungai untuk dibuat sebuah wisata. Wisata dipilih karena ini bisa menarik masyarakat karena pintu air yang ada di Desa Simorejo tersebut menjadi pintu masuk air kearah waduk.



Gambar 2. Pembersihan Lokasi Wisata Waduk Edukatif

Pada Gambar 2, tim pengabdian mulai melakukan pembersihan lokasi yang akan dibuat wisata waduk edukatif. Tim bersama dengan masyarakat bergotongroyong untuk merealisasikan hasil FGD. Wisata waduk edukatif menjadi nama setelah dilakukan FGD dengan kelompok masyarakat. Pilihan wisata waduk edukatif tersebut dengan harapan wisata yang direncanakan nantinya bisa memberikan nilai hiburan dan edukasi bagi masyarakat. Hiburan dengan menghadirkan arena bermain dan *sport* foto serta edukasinya dengan menyediakan buku bacaan bagi masyarakat umum.



Gambar 3. Progres pembuatan Wisata Waduk Edukatif

Gambar 3 di atas yaitu tim pengabdian dan masyarakat mulai mendesain lokasi dengan membuat beberapa sport foto seperti ayunan, tulisan “I Love Simorejo”, jungkat jugkit, serta gubuk untuk tempat baca. Tidak lupa tim juga

menghias dengan menanam bunga mengelilingi area dan pohon palem di setiap sudut lokasi untuk menambah keindahan wisata waduk edukatif ini.



Gambar 4. Peresmian Wisata Waduk Edukatif oleh Bapak Kades Simorejo

Gambar 4 di atas adalah proses peresmian wisata waduk edukatif oleh Bapak Kedes Simorejo yang didampingi oleh tim pendabdian dan turut hadir perangkat desa dan karangtaruna dalam peresmian tersebut. Program pendabdian ini sangat berdampak pada masyarakat Desa Simorejo dalam hal promosi baik dari mulut ke mulut maupun dari media sosial melalui Instagram. Hal ini, sesuai dengan perencanaan dan tujuan program pengabdian, yang mana dapat di buktikan dengan antusiasnya masyarakat dalam kunjungan ke wisata waduk edukatif yang dibuat.

Program pengabdian ini mentargetkan optimalisasi bantaran sungai menjadi wisata waduk edukatif atas Kerjasama perangkat desa, karangtaruna dan tokoh masyarakat serta atas bantuan mahasiswa Unisda Lamongan. Program ini bisa berjalan dengan baik dan dapat menarik antusiasme masyarakat untuk berkunjung ke wisata ini.



Gambar 5. Antusiasme pengunjung Wisata Waduk Edukatif

Gambar 5 di atas menunjukkan tingkat keberhasilan proses pengabdian masyarakat dalam membuat wisata waduk edukatif ini, meskipun di dalamnya masih minim penyediaan koleksi buku-buku dalam mendukung Gerakan literasi yang di lakukan di wisata ini.

D. Kesimpulan

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan berjalan dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari adanya partisipasi dan dukungan masyarakat mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan program pemberdayaan dalam membuat wisata waduk edukatif ini. Masyarakat memiliki peran besar dalam program kerja pengabdian ini, rancangan konsep wisata waduk edukatif ini diharapkan mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi Desa Simorejo. Wisata waduk edukatif ini dikembangkan guna menarik masyarakat untuk bisa memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki desa untuk hal-hal yang produktif, konsumtif serta edukatif. Wisata waduk edukatif ini secara tidak langsung menjadikan Desa Simorejo berhasil dalam membranding dan mempromosikan potensi Desa Simorejo sebagai ikon desa wisata lewat promosi dari mulut ke mulut hingga media sosial yang dapat dilihat secara virtual melalui Instagram.

Ucapan Terima kasih /Acknowledgements

Terimakasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Darul ‘ulum Lamongan serta seluruh Tim

PKM atas terlaksananya kegiatan yang membangun serta memberikan manfaat secara umum bagi desa dampingan dan masyarakat Desa Simorejo secara umum.

Daftar Pustaka

- Destinasi, P., Berkelanjutan, W., Kasus, :, Walahar, W., Karawang, K., Leewellyn, V. S., & Abdillah, F. (2020). Inventarisasi Konsep Ekosistem Pariwisata Dalam. *Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata*, 1(2), 57–67. <http://ojs.stiami.ac.id>
- Dureau, C. (2013). *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*. Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II.
- Erlangga Kusuma, R. (2020). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan di Objek Wisata Waduk Jatibarang, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Geo Image*, 9(2), 131–138. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/geoimage>
- Firdaus, M., & Juliansyah, H. (2019). Pengaruh Objek Wisata Waduk Terhadap Pendapatan Pedagang Desa Jeulikat Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 8(2), 57. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v8i2.992>
- Fitriana, N. F., Eny Dyah Yuniwati, Azhar Adi Darmawan, & Rizalnur Firdaus. (2020). Eksplorasi Potensi Alami Waduk Menuju Rancangan Wisata Desa Purwosekar Tajinan Kabupaten Malang. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 398–407. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.3900>
- Fitriana, N., Yuniwati, E. D., & ... (2022). Potensi Lokal Waduk Purboyo Menjadi Kawasan Wisata. *Prosiding ...*, 4, 224–229. <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm/article/view/80>
- Ismunandar, D., Pauzan, M., Kusumah, R. R., & Fadhillah, D. (2022). Pemberdayaan Pengelola Eduwisata Embung Jangkar Melalui Pelatihan Penggunaan dan Perawatan Alat: Engklek Bangun Datar, Tangram 7, dan Ular Tangga Berhitung. *Abdi Wiralodra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 109–121. <https://doi.org/10.31943/abdi.v4i2.75>
- Janah, M. (2020). Perubahan Sosial Masyarakat Pasca Revitalisasi Wisata Waduk. *Jurnal Paradigma*, 8(1), 1–18.
- Karnawati, H., Purnama, P. D., & Azmi, T. U. (2020). Analisis Kinerja Aset Destinasi Wisata Waduk, Studi Kasus: Waduk Cijere, Kabupaten Bandung Barat Analysis of Reservoir Tourism Asset Performance (Case Study: Cijere Reservoir, West Bandung Regency). *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, 4(4), 299–316.
- Latifah, N. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Kandri dalam Peningkatan Potensi Wisata di Masa Pandemi Covid-19. ... *Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* ..., 420–423. <http://www.proceedings.undip.ac.id/index.php/semnasppm2019/article/download/351/222>
- Nurhayati, N. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal. *Abdi Wiralodra Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Issn*, 1(September), 95–

111.

- Nuryanti, W. (1993). *Concept, Perspective and Challenges, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya*. Gadjah Mada University Press.
- Pergolino, M, Rothman, D., Miller, J. & Miller, J. (2012). The Definitive Guide to Social Marketing. A Marketo Workbook. Retrieved from: <http://www.slideshare.net/ntdlife/definitiveguidetosocialmarketing-32648238>, dikutip dari Nur Alam, Strategi Promosi Pariwisata Kabupaten Bulukumba Melalui Media Sosial Bulukumba Tourism Promotion Strategy Through Social Media, dalam Prosiding Seminar Nasional Komunikasi dan Informatika #3 Tahun 2019: 159-167
- Prathama, A., Nuraini, R. ., & Firdausi, Y. (2020). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Prespektif Lingkungan (Studi kasus Wisata Alam Waduk Gondang Di Kabupaten Lamongan). *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik (JSEP)*, 1(3), 29–38. <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0160738315000444>
- Prayuda, A. B., Purwanti, F., & Wijayanto, D. (2018). Potensi Pengembangan Wisata Air Di Waduk Jatibarang, Semarang Berbasis Nilai Ekonomi. *Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES)*, 6(2), 103–110. <https://doi.org/10.14710/marj.v6i2.19817>
- Rakhmatin, W. D., & Sholeh, M. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Wisatawan Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Di Objek Wisata Waduk Cengklik Kabupaten Boyolali. *Edu Geography*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.15294/edugeo.v10i1.56431>
- Wulandari, D. P., Trihayuningtyas, E., & Wulandari, W. (2021). Pengembangan Waduk Jatiluhur Sebagai Kawasan Wisata Terpadu Kabupaten Purwakarta. *Rang Teknik Journal*, 4(2), 383–397. <https://doi.org/10.31869/rtj.v4i2.2658>
- Yanti, Fasya, T. K., & Chalid, I. (2020). Dilema Wisata Di Kota Lhokseumawe: Studi Sosial Budaya Pada Tempat Wisata Waduk Jeulikat. *Aceh Anthropological Journal*, 4(1), 122–141.